

# TILIK DATA

“Pertempuran  
Ibu Kota Negara,  
1910-2021”

Tim Peneliti  
LAB 45 dan  
Binus University

18 Mei 2022

**LAB** 45

[www.lab45.id](http://www.lab45.id)

# Ringkasan Eksekutif

Terdapat enam temuan utama dari observasi atas 152 pertempuran yang melibatkan Ibu Kota Negara (IKN) sejak 1910 hingga 2021.

**Pertama**, terdapat tiga periode politik keamanan di mana pertempuran IKN menunjukkan peningkatan, yaitu Perang Dunia II, Dekolonisasi Asia dan Dekolonisasi Afrika. Maka dari itu tidak mengherankan apabila tiga kawasan yang paling banyak terdapat pertempuran IKN adalah Eropa, Asia dan Afrika.

**Kedua**, IKN yang berfungsi ganda sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi adalah yang paling sering menjadi sasaran penyerangan dibandingkan dengan IKN yang hanya menjadi pusat pemerintahan. Selain itu, IKN dengan medan geografi yang kompleks (kombinasi perbukitan, persungai, dan pegunungan) justru menjadi sasaran paling banyak, menandakan bahwa pihak penyerang selalu menemukan cara untuk mengatasi kendala medan geografi dalam menggempur IKN.

**Ketiga**, perang internal menjadi konflik yang paling sering melibatkan pertempuran IKN, jika dibandingkan dengan Perang Antarnegara. Namun, agresi militer menjadi sumber ancaman terbanyak bagi IKN, yang disusul oleh pemberontakan dan perang saudara. Penyerangan melalui wilayah darat menjadi penyerangan dengan frekuensi terbanyak, yang diikuti oleh serangan gabungan dan serangan udara.

**Keempat**, pertempuran IKN dapat dianalisis dengan melihat hasil akhir dari perang. Umumnya, pihak penyerang (*offender*) IKN menjadi pemenang perang, apapun bentuk perangnya. Sementara itu, fortifikasi atau upaya mempertahankan IKN adalah strategi pertahanan yang paling sering dilakukan, terlepas dari bentuk ancaman, sasaran serangan dan medan geografinya.

**Kelima**, dalam semua tipe perang, pihak yang bertahan (*defender*) lebih sering gagal dalam mempertahankan IKN. Namun, perang internal memiliki rasio keberhasilan mempertahankan IKN paling tinggi. Fortifikasi juga menjadi satu-satunya strategi yang tercatat lebih banyak mempertahankan IKN. Sementara untuk medan geografi, pegunungan merupakan satu-satunya medan yang memiliki jumlah kesuksesan mempertahankan IKN paling banyak.

**Keenam**, keberhasilan merebut atau mempertahankan IKN memiliki korelasi terhadap hasil akhir dari perang. Pihak penyerang yang berhasil merebut IKN berkorelasi positif pada kemenangan perang. Begitu juga sebaliknya dengan pihak yang berhasil mempertahankan IKN.

# Data dan Metodologi

## Correlates of War (CoW)

- Data CoW mencakup tiga jenis perang (internal, antarnegara, lainnya) pada periode 1816-2007: 600+ pertempuran
- Dataset diseleksi berdasarkan perang yang mengalami serangan terhadap IKN dan perubahan rezim: 173 pertempuran

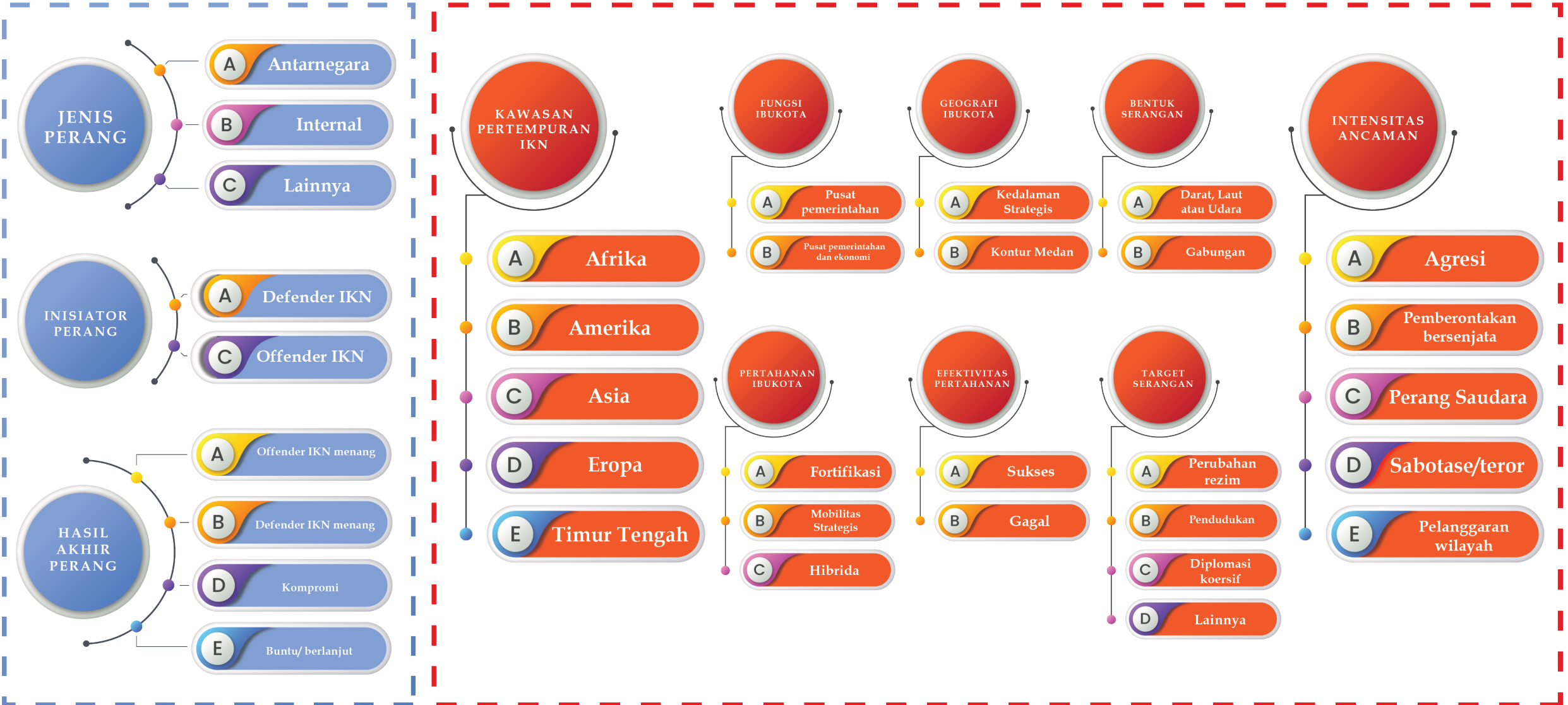
## Pemutakhiran Data

- Dataset dimutakhirkan dengan lima perang terbaru (2007-2021) dan satu perang yang melibatkan Indonesia (1949).
- Kemudian dataset diseleksi lagi berdasarkan **hanya** perang yang mengalami serangan terhadap IKN: 152 pertempuran

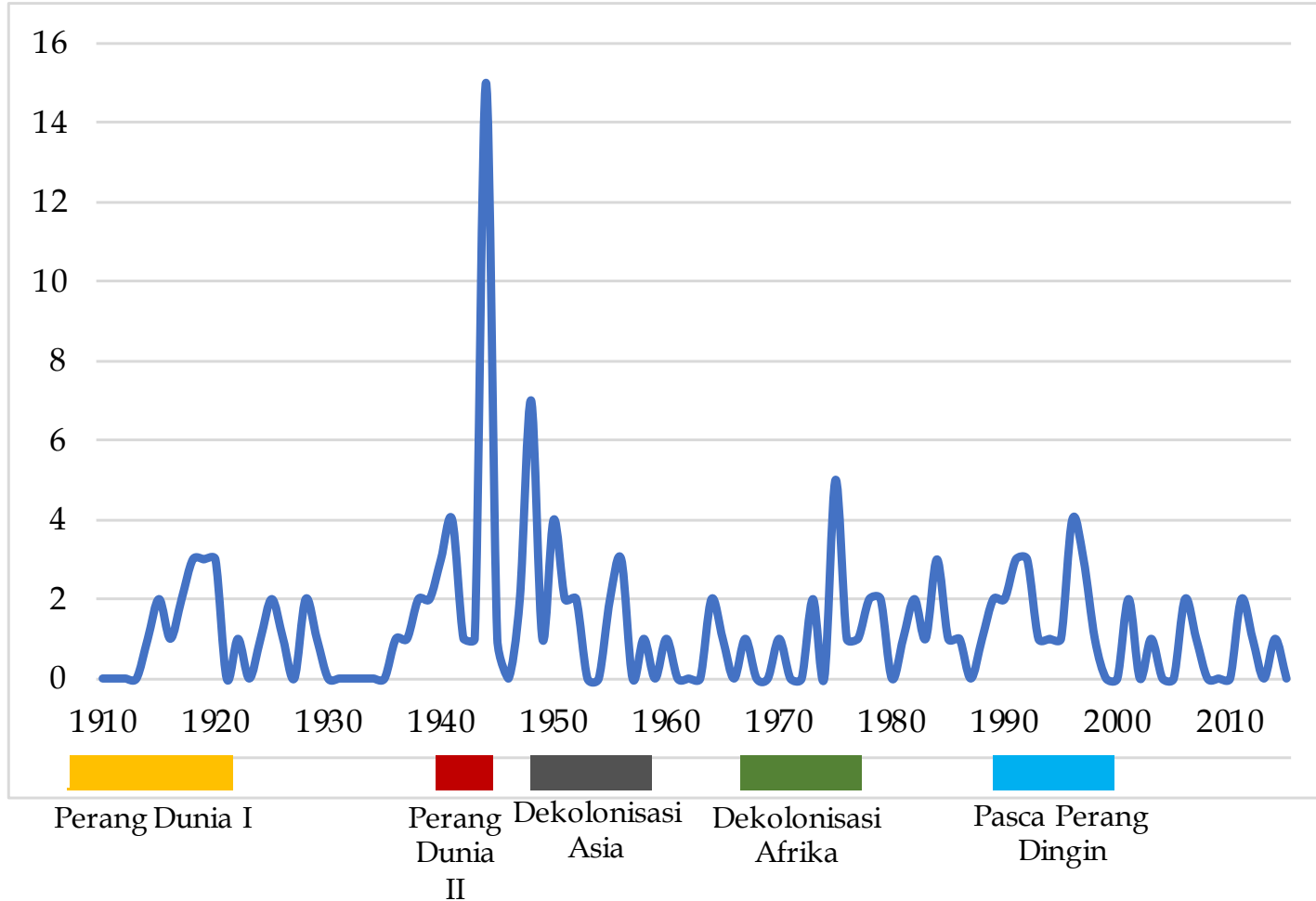
## Penambahan Data Ibu Kota

- Dataset ditambahkan data pertempuran IKN yang dipilah berdasarkan: (1) geografi militer dan fungsi IKN, (2) bentuk, sasaran, dan intensitas ancaman, (3) strategi dan efektivitas pertahanan.

# Data dan Metodologi



# Lini Masa Pertempuran IKN

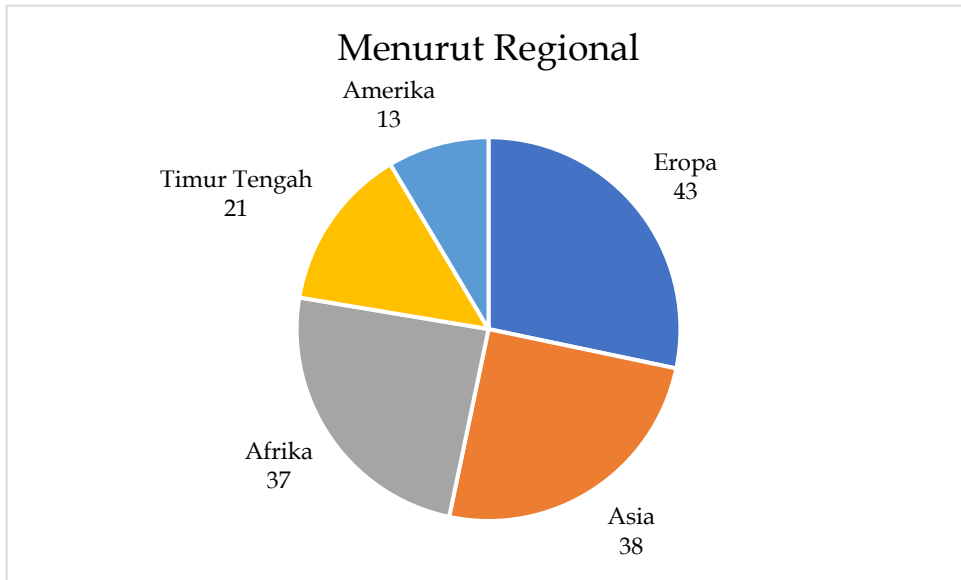


Terdapat 152 kasus penyerangan IKN yang tersebar di lima kawasan dunia pada perang yang terjadi selama periode 1914-2021.

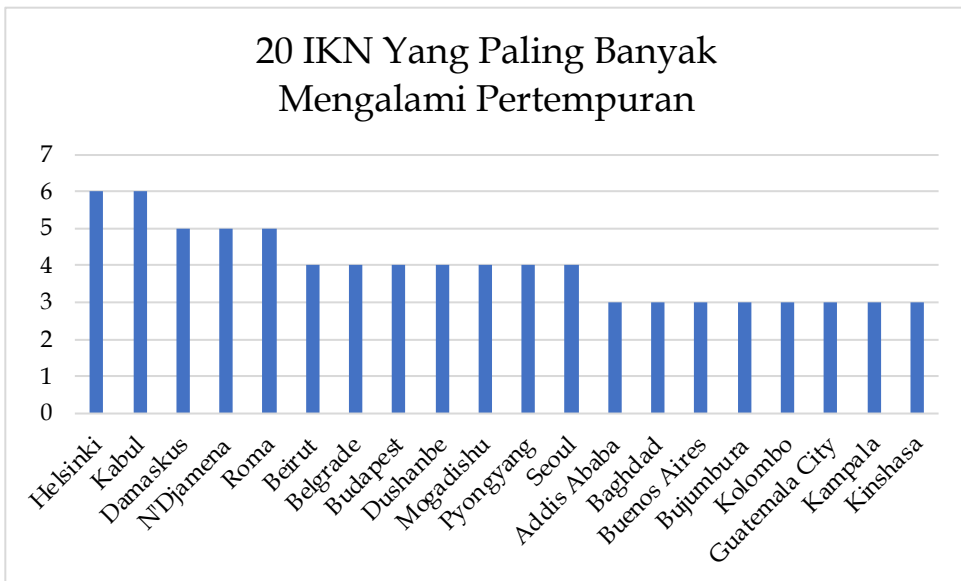
Setidaknya ada lima momentum politik penting di mana terjadi peningkatan jumlah serangan terhadap IKN: **Perang Dunia I, Perang Dunia II, Dekolonisasi Asia, Dekolonisasi Afrika,** dan berakhirnya **Perang Dingin.**

Perang Dunia II merupakan momentum politik yang mencatat penyerangan IKN tertinggi, disusul oleh Dekolonisasi Asia dan Afrika.

# Kawasan dan Lokasi Pertempuran IKN



**Eropa** merupakan kawasan yang tercatat paling banyak mengalami penyerangan IKN, yakni 28% (43 kali), disusul oleh **Asia** 25% (38 kali), **Afrika** 24% (37 kali), dan **Timur Tengah** 14% (21 kali). Sedangkan **Amerika** adalah Kawasan yang paling sedikit mengalami penyerangan IKN yakni sebanyak 9% (13 kali).



Dominasi Eropa dalam pertempuran IKN terkait erat dengan Perang Dunia I dan II yang melibatkan banyak negara. IKN yang banyak menjadi sasaran penyerangan adalah yang berada di “jalur tembak” antara pihak Eropa Timur dan Eropa Barat, seperti **Helsinki** (Finlandia), **Sofia** (Bulgaria), dan **Budapest** (Hungaria).

Sedangkan penyerangan IKN di Asia didominasi oleh Perang Korea, Indochina, Sri Lanka serta Afghanistan. Perang Sipil di Sri Lanka yang berlangsung lama (1983-2006), diwarnai dengan penyerangan IKN **Kolombo** sebanyak tiga kali.

# IKN dengan Sejarah Serangan Terbanyak

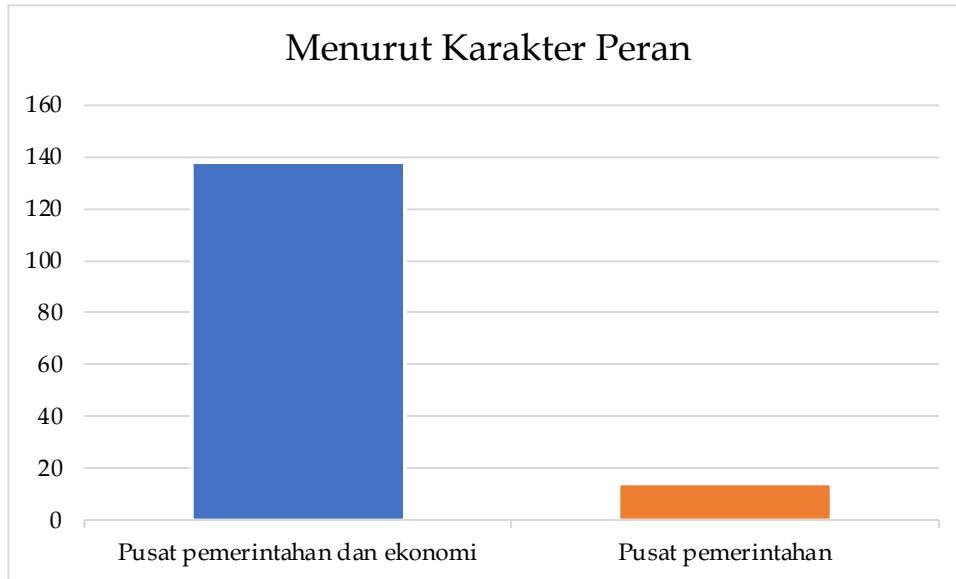
Dari semua Kawasan, IKN yang paling sering mengalami serangan adalah **Helsinki** (Finlandia) dan **Kabul** (Afghanistan) dengan masing-masing enam kali kejadian, kemudian diikuti **Damaskus** (Suriah), **Roma** (Italia), dan **N'Djamena** (Chad) dengan masing-masing lima kejadian.

**Helsinki** menghadapi tiga serangan terpisah oleh tiga aktor berbeda pada tahun 1918, 1939, dan 1941 dalam Perang Sipil dan Perang Antarnegara. Sedangkan **Kabul** diserang oleh lima aktor berbeda dalam tiga jenis perang (Perang Imperial, Perang Sipil, dan Perang Antarnegara) pada tahun 1919, 1928, 1978, dan 2001.

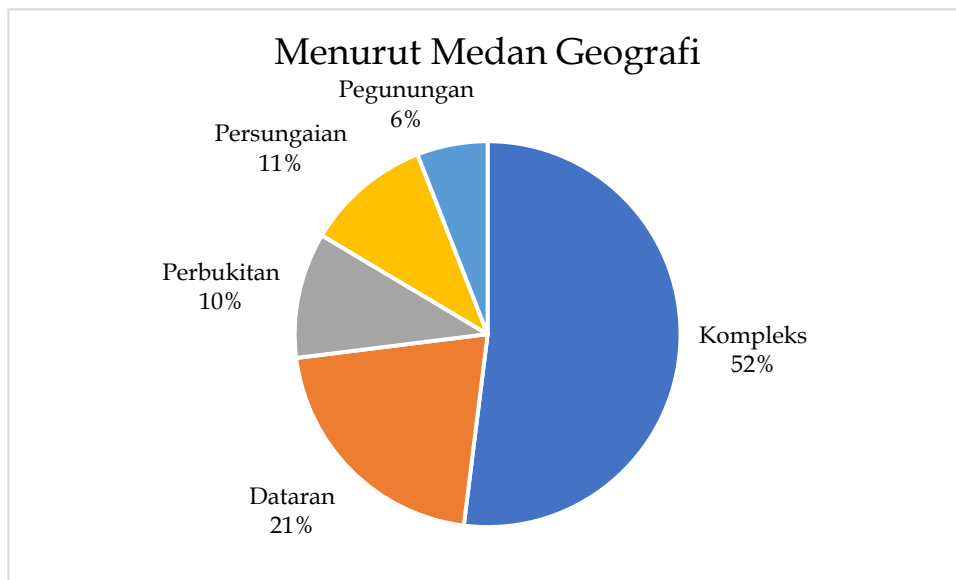
Untuk Kawasan Asia, IKN yang paling banyak diserang adalah **Seoul** (Korea Selatan), **Pyongyang** (Korea Utara), dan **Phnom Penh** (Kamboja) dengan masing-masing empat kali serangan. Sedangkan Jakarta tercatat belum pernah mengalami serangan setingkat perang sejak Perang Kemerdekaan hingga sekarang.



# Pola Pertempuran IKN (1)

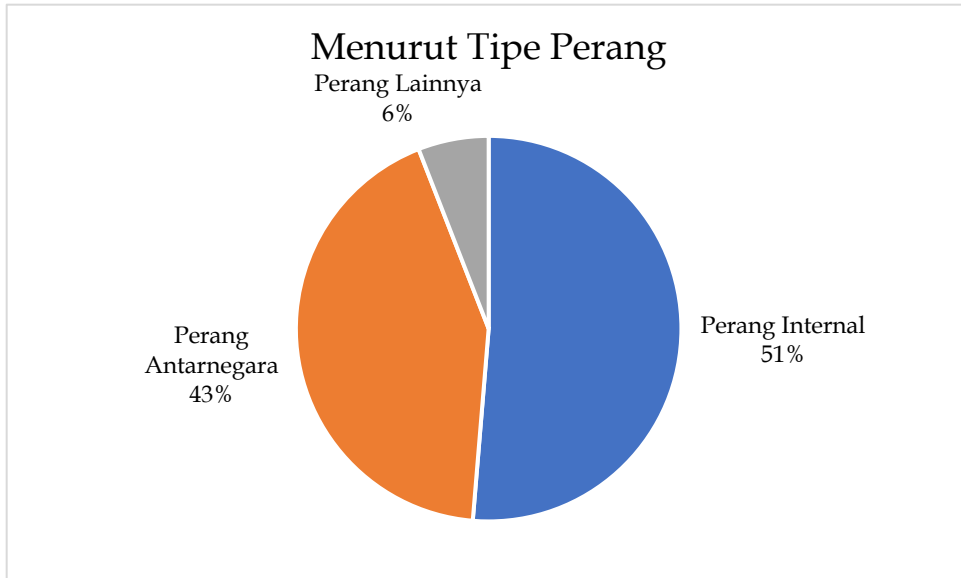


Pola pertempuran IKN menunjukkan kecenderungan bahwa ibu kota yang memiliki fungsi ganda sebagai **pusat pemerintahan dan ekonomi** jauh lebih banyak diserang, dibandingkan ibu kota yang hanya berperan sebagai **pusat pemerintahan**. IKN yang berfungsi ganda berimplikasi pada *center of gravity* yang berkumpul di satu titik serang, sehingga musuh mendapatkan insentif untuk memaksimalkan hasil serangan.

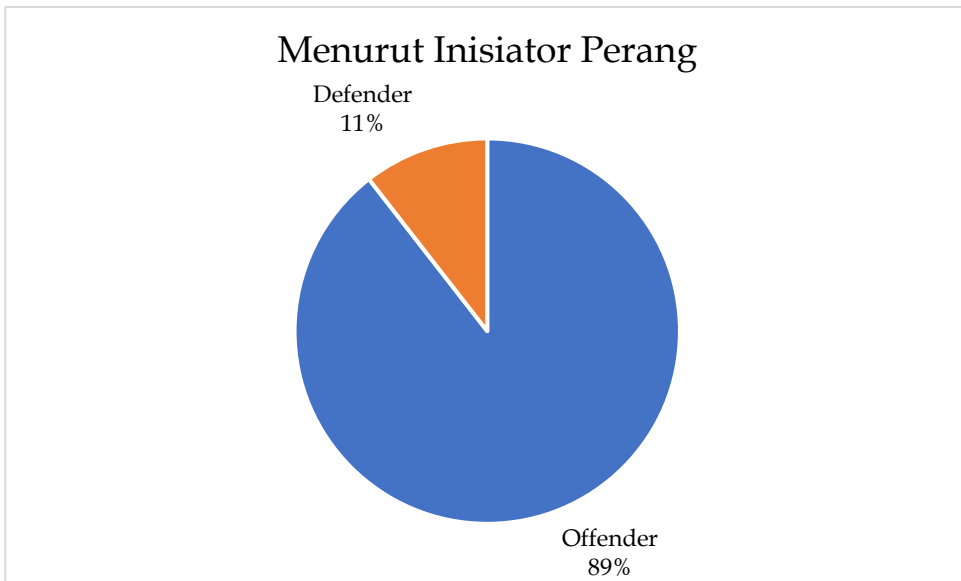


Menurut medan geografinya, lebih dari setengah jumlah IKN yang diserang justru memiliki karakteristik medan geografi yang **kompleks** dengan kombinasi **perbukitan, persungai, dan pegunungan**. Medan geografi yang kompleks tersebut tidak menjadi faktor penangkal intensi musuh untuk menyerang. Sebaliknya, *offender* selalu mendapatkan cara untuk menaklukkan tantangan medan geografi IKN sasaran antara lain dengan memutar arah serangan atau menggunakan teknologi senjata tertentu.

# Pola Pertempuran IKN (2)

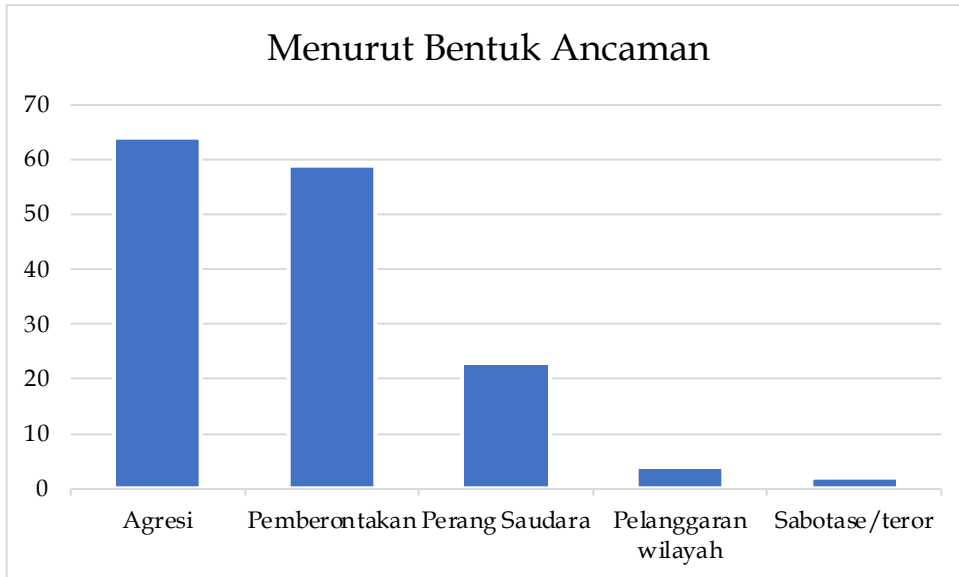


Dari tiga tipe konflik bersenjata, **perang internal** adalah jenis yang paling banyak menghadirkan serangan terhadap IKN (78 atau 51%), disusul **perang antarnegara** (65 atau 43%) dan **perang lainnya** (9 atau 6%). Tingginya angka penyerangan IKN pada Perang Internal disebabkan oleh strategi aktor non-negara untuk mendapatkan pengakuan internasional.



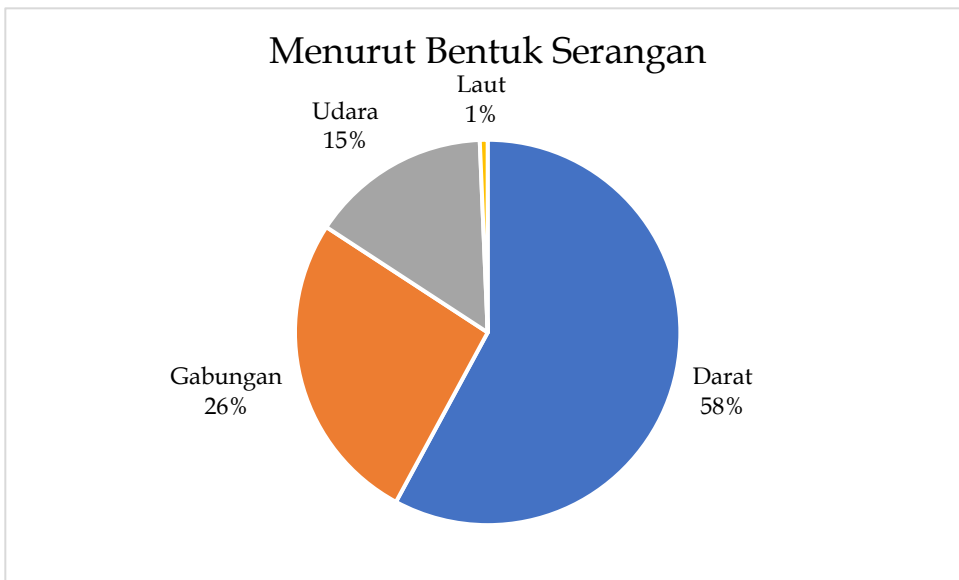
*Offender* IKN merupakan pihak yang dominan dalam menginisiasi perang dengan 89% kejadian. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas pihak yang memulai perang memang memiliki intensi dan kapabilitas tinggi untuk menyerang IKN lawan.

# Pola Pertempuran IKN (3)



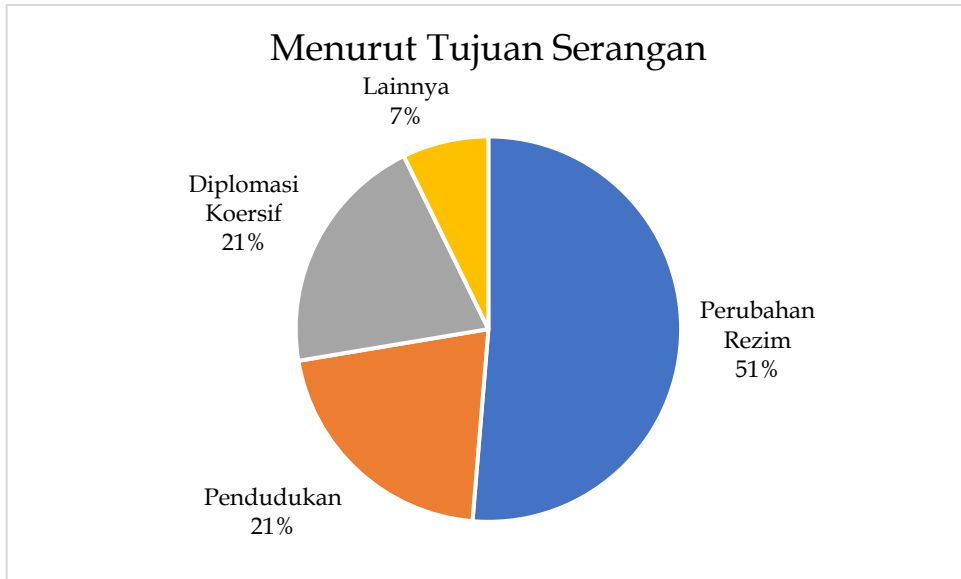
Dari lima kategori intensitas konflik, **agresi** mendominasi serangan terhadap IKN sebanyak 64 kejadian (42%), disusul **Pemberontakan Bersenjata** sebanyak 59 kejadian (39%), dan **Perang Saudara** sebanyak 23 kejadian (15%).

□ Bentuk serangan terhadap IKN cenderung didominasi oleh **satu matra**, dibandingkan **operasi gabungan**. Penyerangan darat adalah yang terbanyak dilakukan dengan 88 serangan (58%), disusul oleh matra udara dengan 23 serangan dan matra laut dengan satu serangan.



Dalam serangan gabungan, kombinasi matra darat dan udara adalah yang terbanyak dikerahkan. Matra darat menjadi kekuatan tumpuan *offender* dalam pertempuran IKN, disusul oleh matra udara.

# Pola Pertempuran IKN (4)



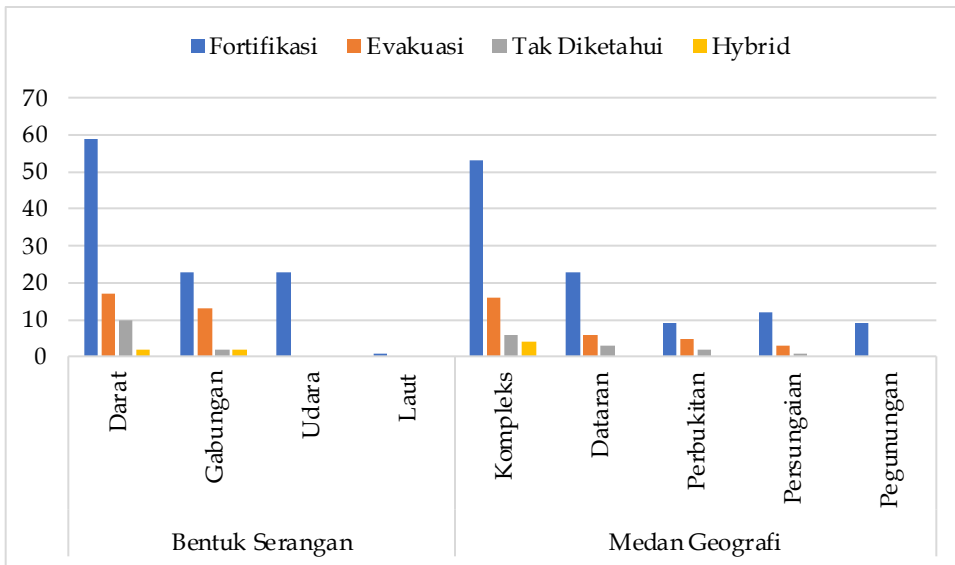
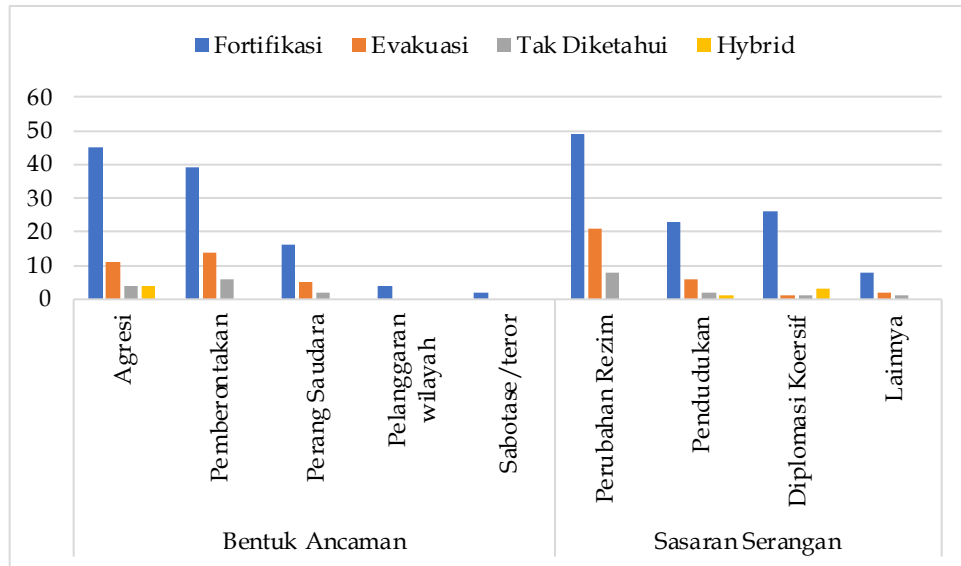
Tujuan penyerangan IKN yang diidentifikasi cukup bervariasi. Lebih dari setengah penyerangan IKN bertujuan untuk **mengganti rezim** dengan 78 kejadian, disusul **pendudukan** dengan 32 kejadian, dan **diplomasi koersif** dengan 31 kejadian.



Berdasarkan tiga bentuk strategi pertahanan, **fortifikasi** menjadi pilihan paling populer untuk strategi pertahanan IKN (70%) disusul **evakuasi** (20%) dan gabungan keduanya (2%). Pilihan fortifikasi kemungkinan besar terkait dengan fungsi ganda IKN yang meningkatkan kerawanannya terhadap serangan.



# Strategi Pertahanan IKN



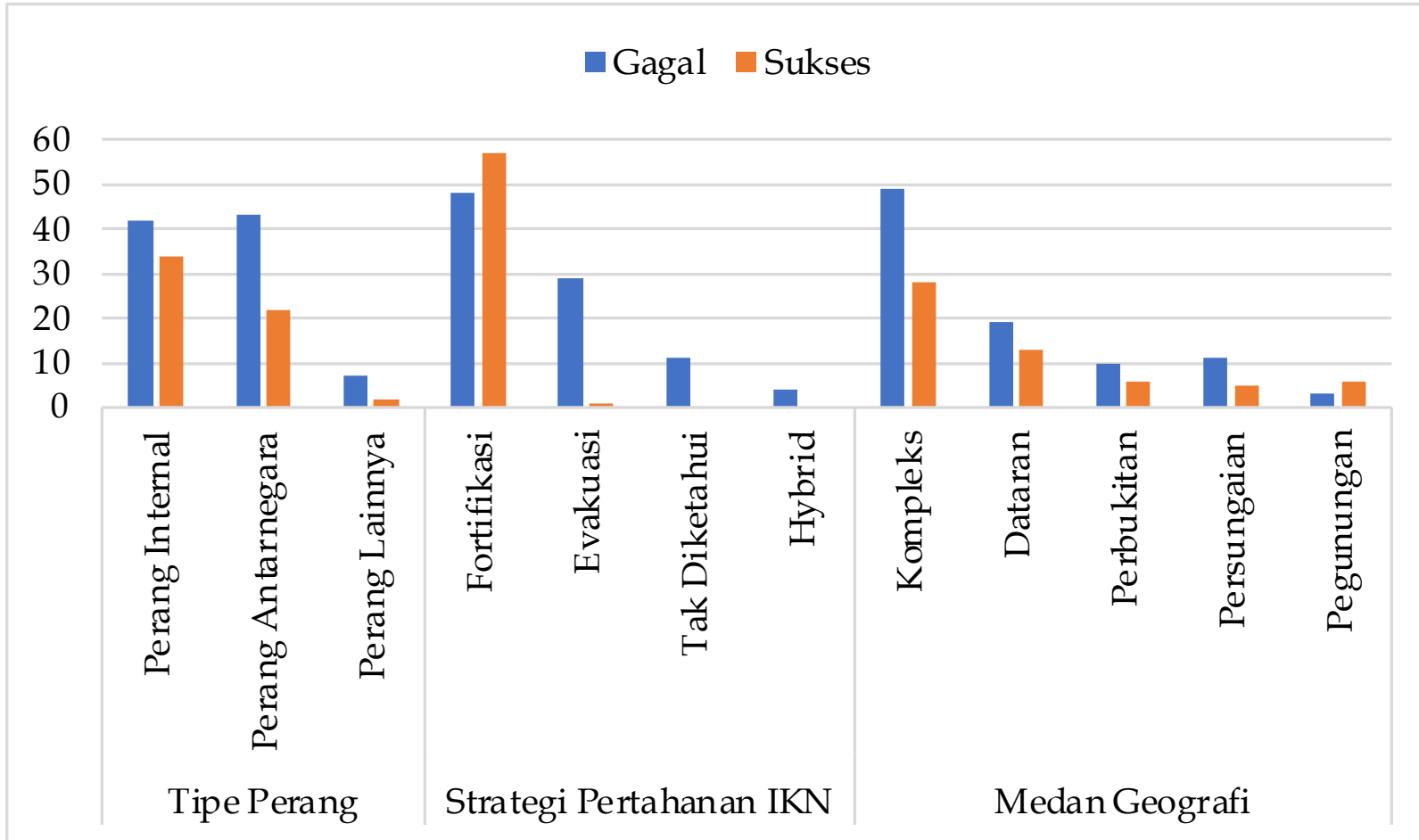
Pemilihan strategi pertahanan IKN berbentuk **fortifikasi sangat dominan**, terlepas dari bentuk ancaman, sasaran serangan, bentuk serangan, serta medan geografi.

Kombinasi bentuk ancaman dan sasaran serangan yang mendominasi pertempuran IKN adalah pemberontakan bersenjata dengan tujuan untuk perubahan rezim, agresi untuk pendudukan, dan agresi untuk diplomasi koersif.

Kombinasi bentuk serangan dan medan geografi yang mendominasi pertempuran IKN adalah pengerahan matra darat pada medan geografi yang kompleks dan matra gabungan pada medan geografi yang sama.

Sasaran Serangan	Kategori	Perubahan Rezim	Pendudukan	Diplomasi Koersif	Lainnya
Bentuk Ancaman	Agresi	9	26	25	4
	Pemberontakan	50	5	1	3
	Perang Saudara	18	0	1	4
	Pelanggaran wilayah	0	1	3	0
	Sabotase/teror	1	0	1	0

# Outcome Strategi Pertahanan IKN



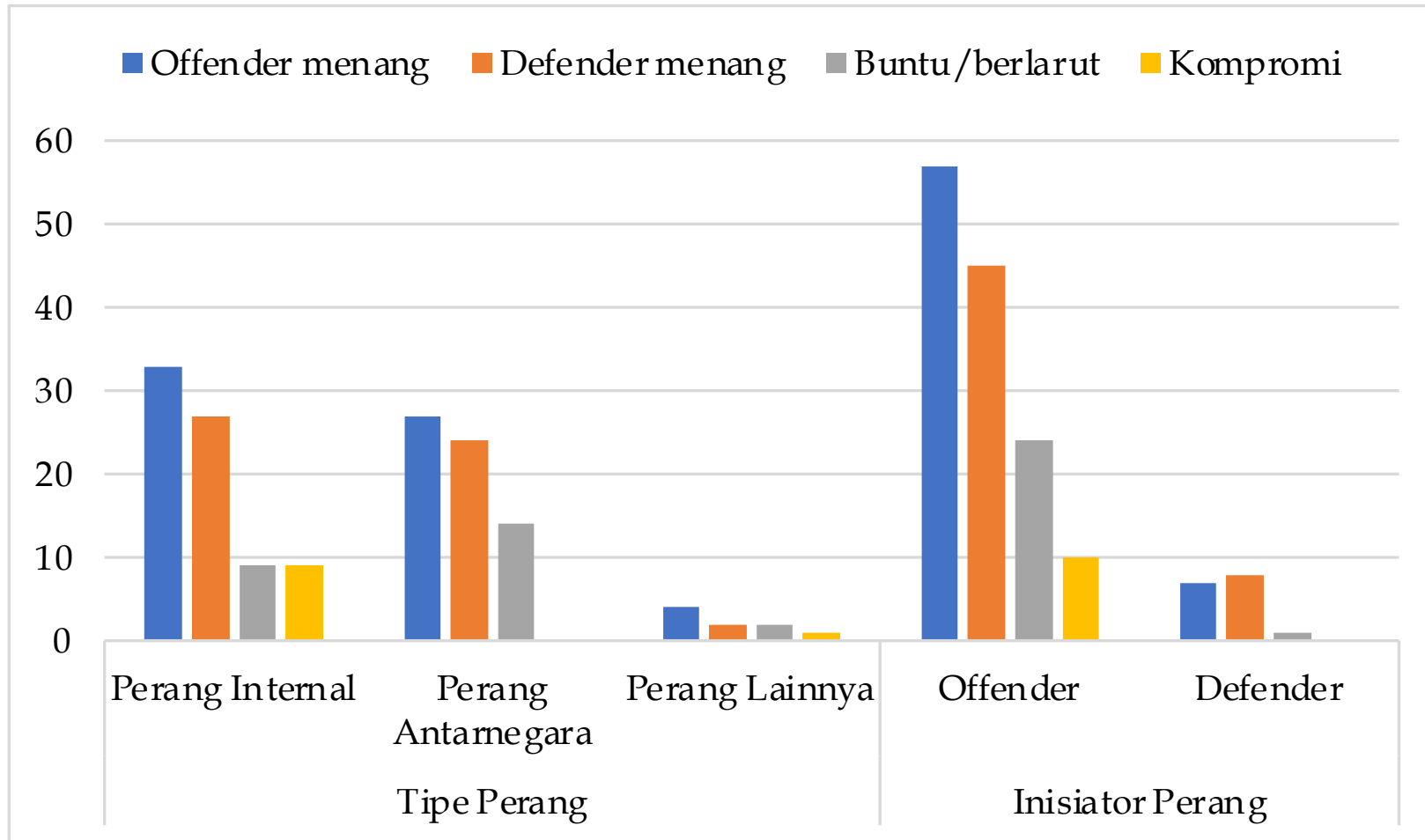
Pola *outcome* pertahanan IKN dapat dinilai berdasarkan tipe perang, strategi pertahanan, dan medan geografi.

Rasio sukses pertahanan IKN pada perang internal adalah yang paling tinggi dibandingkan dengan tipe perang lainnya.

Strategi fortifikasi memang relatif lebih sering sukses dibandingkan strategi lainnya seperti evakuasi atau gabungan, namun tidak signifikan. Hanya 57 kasus sukses (54%) berbanding 48 kasus gagal.

Pertahanan IKN pada medan geografi pegunungan adalah satu-satunya yang mencatat frekuensi sukses lebih banyak daripada gagal.

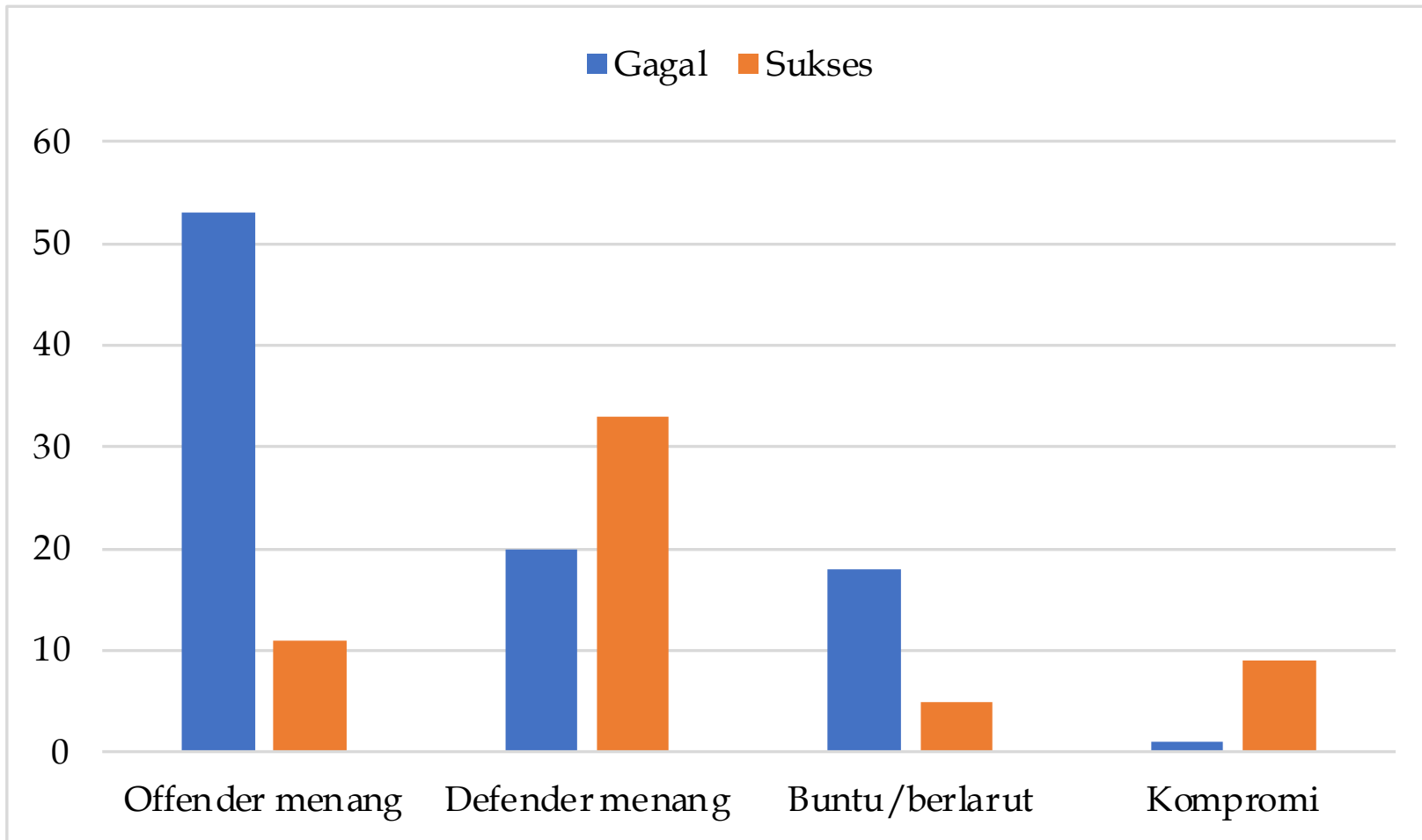
# Pola Hasil Perang



Berdasarkan pola hasil perang, terlihat bahwa *offender* IKN lebih sering memenangkan perang daripada *defender* IKN. Pola ini dijumpai di semua jenis perang baik internal, antarnegara, dan lainnya.

Berdasarkan pihak yang menginisiasi perang, terlihat bahwa *offender* sebagai inisiator perang lebih banyak meraih kemenangan (57 kejadian atau 41%) dibandingkan *defender* (45 kejadian atau 33%). Sedangkan pada kasus *defender* yang menginisiasi perang, sebanyak 50% yang meraih kemenangan.

# Outcome Pertempuran IKN dan Hasil Akhir Perang



Analisis silang antara hasil akhir perang dan *outcome* pertahanan IKN menunjukkan bahwa pihak penyerang yang memenangkan perang adalah pemenang pertempuran IKN (82%). Sedangkan pada kasus *defender* yang memenangkan perang, sebanyak 62% berhasil mempertahankan IKN.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemenangan perang bagi *offender* berkorelasi positif dengan keberhasilan menguasai IKN lawan. Sedangkan pada *defender*, kemenangan perang juga berkorelasi dengan keberhasilan mempertahankan IKN. □

